

ABSTRAK

Imam Asy'ari: Hubungan Seni dengan Spiritualitas Menurut Seyyed Hossein nasr, 2001

Penelitian tentang modernitas yang spesifik meneliti pemikiran sayyed hossein nasr telah banyak dilakukan. Namun penelitian yang spesifik memotret dunia seni modern belum banyak dilakukan, hal ini penting dilakukan karena kompleksitas seni dunia modern harus dipandang dari multi sektoral.

Kebebasan manusia modern dengan cara hidup yang sekuler membuat seni tanpa makna dan gersang Spiritual serta cenderung hanya memenuhi kebutuhan "pasar" keadaan ini penting diungkap karena menyangkut eksistensi budaya manusi modern, budaya modern barat telah jauh menyerang sendi-sendi kehidupan ummat islam pada khususnya, salah satu pemikir *Neo tradisional* terkenal bernama Sayyed Hossein Nasr telah mencoba membuka diskusi ini dengan kaca mata tasawuf sebagai solusi merekonstruksi pemahaman tentang seni, pemikiran sayyed hossein nasr tentang seni dimaksudkan agar mengetahui konsep, metode dan dasar pemikiran yang ia pakai yang kemudian dijadikan pertimbangan dan pijakan para pemikir seni.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Seni dengan Spiritualiats yang ditawarkannya, Menurut Nasr, Seni islami harus berdasarkan atas ajaran Al-qur'an dan sunnah Nabi yang mengandung karya seni harus mencerminkan keduanya sehingga manusia yang melihat akan melihat *tajalli* tuhan pada bentuk-bentuk tuhan adalah keindahan mutlak. Inilah salah satu ciri pemikiran Nasr yang perenialis. Konsep Seni Nasr memang sangat terikat pada nilai-nilai seni agama islam dan kaidah tasawuf yang dapat menghambat kreatifitas seni, Tetapi hal ini perlu, mengingat seni modern yang plural membutuhkan penyegaran spiritualitas.

Untuk penelitian masalah ini penulis menggunakan Analisis Wacana Kritis, yaitu melihat wacana pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Maksudnya disini diperlukan kajian kritis terhadap konsepsi hubungan Seni dengan Spritualitas menuru Sayyed Hossen Nasr. Metode ini didukung dengan penggunaan metode deskriptif. Dengan proses pencarian fakta yang menggunakan ketepatan interpretasi. Deskripsi ini menjelaskan bahwa suatu fakta, dalam hal ini berupa pemikiran Seyyed Hossen Nasr tentang hubungan Seni dengan Spritualitas

Dari penelitian tersebut di atas terlihat bagaimana nasr mempunyai sebuah konsep seni yang islami. Sedangkan metode penghayatan seni yang digagas oleh Nasr adalah dengan jalan kesufian dengan jalan penapakan jalan spiritual, mulai dari Syari'at Tariqat dan Haqiqat, metode ini berfungsi membimbing para seniman dan penikmat seni untuk mengetahui makna batiniyah dari sebuah realitas lahir karya seni yang materialistik, Nasr menyatakan bahwa keindahan yang sebenarnya tidak dapat dilihat tanpa menggunakan *intellectus* yang dalam. Hanya manusia elit saja yang mampu malakukannya, seni yang islami menurut Nasr di bagi dua, yaitu seni suci dan seni tradisional